V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis citra tokoh perempuan dalam novel *KKC* karya Muhammad Muhyidin yang telah diuraikan dalam pembahasan, diperoleh simpulan yang terdiri atas dua bagian yakni simpulan hasil penelitian citra perempuan dalam novel *KKC* karya Muhammad Muhyidin dan simpulan kelayakan novel *KKC* karya Muhammad Muhyidin. Berikut uraian simpulan berdasarkan hasil penelitian.

5.1.1 Citra Perempuan dalam Novel *KKC* Karya Muhammad Muhyidin

Citra perempuan yang terdapat dalam novel *KkC* Karya Muhammad Muhyidin dapat digolongkan dalam enam citra perempuan yakni sebagai anak, gadis remaja, istri, ibu, anggota masyarakat, dan perempuan muslimah. Keenam kategori tersebut ditampilkan melalui para tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *KkC.* Kategori sebagai anak ditampilkan oleh tokoh Sriwiji. Kategori sebagai gadis remaja ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Retno, Wulan, dan Evi. Kategori sebagai istri ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Nyi Sumirah, dan Nyi Prapti. Kategori sebagai ibu ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Nyi Sumirah, dan Nyi Prapti. Kategori sebagai anggota masyarakat ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Nyi Sumirah, Nyi Prapti, Retno, Wulan, dan Evi. Kategori sebagai perempuan muslimah ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Nyi Sumirah Retno, Wulan, dan Evi.

Dari enam tokoh perempuan tersebut diperoleh simpulan bahwa perempuan sebagai anak dicitrakan anak yang shalihah. Meskipun, dilakukan dalam bentuk yang berbeda-beda yakni menghormati kedua orang tua dan menyayangi orang tua. Perempuan sebagai gadis remaja dalam *KKC* dicitrakan dengan sikap yang bijak dan mempertahankan prinsip yang dianggapnya benar. Pada setiap tindakan ia cermat dalam menilai situasi yang terjadi dan tidak suka berburuk sangka sebab ia tidak ingin menuduh orang lain tanpa fakta dan bukti yang jelas sedangkan Retno, Wulan, dan Evi sebagai gadis remaja memiliki kesamaan yakni suka menghasut.

Perempuan sebagai istri dalam *KKC* yang ditampilkan oleh tokoh Sriwiji, Nyi Prapti, dan Nyi Sumirah dicitrakan dengan karakter penyayang yang selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk suaminya. Sementara itu, sosok perempuan sebagai ibu dicitrakan yang rela berkorban untuk anaknya. Adapun perempuan sebagai anggota masyarakat dalam *KKC* dicitrakan aktif dalam kegiatan dukuh sedangkan sosok perempuan sebagai perempuan muslimah dalam *KKC* dicitrakan memiliki pengetahuan agama yang diperoleh dari pesantren. Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh simpulan bahwa citra perempuan melalui tokoh Sriwiji, Nyi Sumirah, Nyi Prapti, Retno, Wulan, dan Evi dalam *KKC* pada dasarnya ditampilkan penyayang dan terlibat dalam kegiatan masyarakat, dan hampir selalu dipengaruhi perasaan dalam melakukan sesuatu dan menanggapi hal yang terjadi.

5.1.2 Kelayakan Citra Perempuan dalam Novel *KKC* Karya Muhammad Muhyidin Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan citra perempuan pada novel *KKC* Karya Muhammad Muhyidin layak untuk dijadikan bahan ajar Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA). karena sejalan dengan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra dilihat dari tiga aspek yakni bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya serta memenuhi kriteria pokok dalam pemilihan bahan ajar yakni merujuk pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam KTSP yang relevan dengan citra perempuan dalam novel *KKC* Karya Muhammad Muhyidin adalah SK membaca: memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, dengan KD: menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. SK dan KD tersebut terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, semester 1.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan novel *KKC* karya Muhammad Muhyidin sebagai bahan ajar dalam pembelajaran tokoh dan penokohan serta pencitraan dalam sebuah karya sastra di SMA.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama berkaitan dengan kritik sastra feminis.